

## **PENGETAHUAN LOKAL PENDUDUK KAMPUNG ANGGRA DAN SIMERBEI DI DATARAN TINGGI MINYAMBOW, MANOKWARI, PAPUA BARAT TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT**

**Budi Martono, Nurliani Bermawie, Natalini Nova Kristina dan  
M. Djazuli**

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

### **ABSTRAK**

Penelitian untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat oleh penduduk di dataran tinggi Papua telah dilakukan pada bulan Agustus 2005 di Kampung Anggra dan Simerbei, Minyambow Kabupaten Manokwari, Papua Barat. Untuk mendapatkan data dilakukan wawancara pada tetua adat, dukun setempat dan masyarakat yang menggunakan tanaman obat tersebut dengan jumlah sampel 10 orang setiap desa. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa bagian tanaman yang digunakan oleh masyarakat setempat adalah batang, kulit batang, air batang, daun, umbi dan bunga. Bagian-bagian tersebut dimanfaatkan secara segar, dikeringkan ataupun direbus. Tanaman tersebut digunakan untuk mengatasi penyakit dalam yang disertai dengan demam dan sakit kepala serta saluran pernafasan, melindungi diri dari gigitan, pemikat lawan jenis serta untuk afrodisiak. Ada juga tanaman obat yang digunakan untuk binatang, yakni untuk merangsang pencernaan anjing agar tajam dalam berburu. Di samping pengetahuan lokal, seiring dengan perkembangan teknologi, para wanita di desa tersebut kini telah mengetahui manfaat daun katuk dapat memperlancar ASI, yang selama ini tidak digunakan.

**Kata kunci :** Etnobotani, tanaman obat, dataran tinggi, Manokwari, Papua Barat

### **PENDAHULUAN**

Pada umumnya masyarakat yang masih tradisional mempunyai hubungan yang sangat erat dengan alam lingkungannya. Sistem pengetahuan dari suatu masyarakat tertentu berbeda dengan sistem pengetahuan masyarakat lainnya. Hal ini tentu lebih banyak dipengaruhi oleh keadaan geografis daerah di mana masyarakat itu berada. Sistem pengetahuan itu bertambah dan berkembang dari generasi ke generasi baik secara tertulis maupun secara lisan. Walaupun pengaruh kemajuan semakin kuat akan tetapi sistem pengetahuan tradisional masih saja digunakan. Karena sistem pengetahuan itu sendiri merupakan keseluruhan pola pikir manusia dengan kemampuan akalinya dalam memahami obyek tertentu. Oleh karena itu, betapapun kecilnya suatu kebudayaan tidak mungkin dapat hidup tanpa mengetahui alam sekitarnya serta sifat-sifat dari peralatan yang mereka gunakan. Dengan adanya tingkat pengetahuan dari suatu masyarakat tertentu menyebabkan perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat yang satu dengan yang lainnya (Moeliono, 1998).

Pada suku Kanum, Morori dan Marind yang diam di kawasan Taman Nasional Wasur Irian Jaya ditemukan 65 jenis dari 55 marga dan 36 suku yang dimanfaatkan untuk mengobati 40 jenis penyakit (Susiarti, 1998). Sementara pada suku Dani di lembah Baliem, terdapat 28 jenis tumbuhan yang digunakan dalam ramuan obat tradisional (Purwanto dan Walujo, 1992), sedangkan pada suku

Meyah terdapat 29 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional (Moeliono, 1998). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan tanaman obat yang dilakukan oleh penduduk dataran tinggi di Manokwari, Papua Barat.

## BAHAN DAN METODE

### Tempat dan waktu

Penelitian dilakukan di Kampung Anggra dan Simerbei, Minyambow Manokwari, Papua Barat pada bulan Agustus 2005,

### Metode

Data diambil dengan cara melakukan wawancara di kampung Anggra dan Simerbei dengan jumlah sampel 10 orang setiap kampung yang meliputi tetua adat, dukun dan masyarakat setempat yang menggunakan tanaman obat untuk mengatasi penyakit yang dideritanya. Sebagai pembandingan dilakukan *desk study* untuk mengambil data penunjang dari beberapa instansi yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan umum lokasi pengamatan

Kampung Anggra dan Simerbei termasuk dalam Distrik Minyambow yang terletak di sebelah Selatan Kabupaten Manokwari. Kedua kampung tersebut berjarak  $\pm 74.5$  km dari kota Manokwari dan berada dalam kawasan Cagar Alam pegunungan Arfak dengan ketinggian 1420 – 1450 m dpl untuk Kampung Anggra dan 1350-1400 m dpl untuk Kampung Simerbei. Temperatur udara di Kampung Anggra dan Simerbei berkisar antara  $19^{\circ}\text{C}$  -  $24^{\circ}\text{C}$  di siang hari dan  $11^{\circ}\text{C}$  -  $19^{\circ}\text{C}$  pada malam hari dengan kelembaban udara berkisar antara 70% - 90%. Berdasarkan informasi dari Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Manokwari bahwa rata-rata curah hujan tahunan sebesar 172.08 mm dengan variasi antara 106.90 - 244.92 mm, berdasarkan data curah hujan tersebut, menurut Schmidt Ferguson termasuk tipe iklim sangat basah.

Bentuk wilayah Kampung Anggra dan Simerbei bertopografi curam dengan derajat kemiringan berkisar antara  $20^{\circ}$  –  $60^{\circ}$ , sedangkan pada daerah pemukiman, kemiringan berkisar antara  $30^{\circ}$  -  $40^{\circ}$ . Tanah di sekitar Kampung Anggra dan Simerbei merupakan jenis Podsolik keabu-abuan dan jenis Alluvial yang mendominasi Daerah Aliran Sungai (DAS).

Kampung Anggra dan Simerbei yang berada di lembah dataran tinggi memiliki vegetasi khas dataran tinggi. Daerah ini umumnya didominasi oleh hutan primer namun terdapat pula hutan-hutan sekunder yang terbentuk akibat adanya perladangan berpindah yang dilakukan masyarakat.

Jenis vegetasi yang umum dijumpai di daerah ini, antara lain kayu Cina (*Podocarpus* spp.), Cemara (*Casuarina* sp.), kayu pulai (*Alstonia scholaris*), dan Akway (*Drimys* spp.). Selain itu, juga terdapat jenis-jenis tumbuhan dari famili Euphorbiaceae, Zingiberaceae, Urticaceae, Piperaceae, dan lain-lain

Penduduk Kampung Anggra dan Simerbei mempunyai hubungan yang sangat erat dengan lingkungannya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keberlanjutan hidup mereka karena mata pencaharian utama sebagian besar penduduknya adalah berkebun. Mulyadi (2007) menyatakan bahwa pandangan petani di pegunungan Arfak terhadap lingkungan alam adalah berusaha untuk menjaga keselarasan dengan alam atau hutan yang memberi kehidupan kepada mereka. Hal ini menandakan bahwa masyarakat memiliki nilai budaya mempertahankan atau menjaga alam sekitarnya jangan sampai rusak. Ketergantungan kepada alam sangat kuat, kalau alam atau hutan tempat mencari makanan mengalami kerusakan maka tidak ada lagi makanan untuk menghidupi warga masyarakat setempat. Disamping itu, masyarakat masih meyakini bahwa lingkungan alam memiliki kekuatan yang sangat dahsyat yang dapat memberikan bencana kepada mereka, sehingga mereka hanya bersifat apatis tanpa banyak yang diusahakan dengan hutan tersebut.

Sebagai salah satu etnik yang hidup di tengah hutan sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu dengan aksesibilitas wilayah yang cukup sulit sehingga menjadi penghambat interaksi masyarakat dengan lingkungan luar. Hal ini menyebabkan masyarakat untuk mengenal, mempelajari dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kelangsungan hidup termasuk memanfaatkan tumbuhan guna penyembuhan berbagai jenis penyakit dan mempertahankan pengetahuan tersebut.

Seiring dengan terbukanya akses wilayah maka interaksi dengan lingkungan luar mengalami peningkatan sehingga perkembangan dan pemanfaatan tumbuhan obat makin bertambah karena masyarakat mengadopsi pengetahuan dari luar, sebagai contoh bahwa dahulu masyarakat tidak mengetahui kegunaan katuk (*Sauropus androgynus*) namun sekarang katuk tersebut banyak dikonsumsi oleh ibu yang sedang menyusui.

### **Etnobotani tanaman**

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Moile sebagai bahan obat tradisional adalah batang, kulit batang, air batang, daun, umbi dan bunga. Bagian-bagian tumbuhan tersebut dimanfaatkan dalam keadaan segar. Dari hasil wawancara yang dilakukan, masyarakat menggunakan 48 jenis tanaman yang dikonsumsi sebagai obat (Tabel 1). Tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah tumbuhan yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit dalam yang disertai demam dan sakit kepala serta saluran pernafasan (TBC, Bronkhitis, dan ISPA) karena jenis penyakit inilah yang umum diderita oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kondisi daerah yang berada di daerah pegunungan dengan suhu udara yang dingin.

Dalam memanfaatkan tumbuhan obat, masyarakat biasanya meramu lebih dari satu jenis tumbuhan untuk mengobati satu jenis penyakit. Penduduk setempat masih percaya bahwa ada penyakit yang disebabkan oleh suangg (santet) dari orang-orang yang tidak berkenan terhadap seseorang.

Tabel 1. Jenis tanaman yang digunakan dalam pengobatan tradisional di dataran tinggi Minyambow, Manokwari, Papua Barat

| No. | Nama Lokal   | Jenis (Famili)                       | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                      | Khasiat                                                                                   | Keterangan                                                                                                                        |
|-----|--------------|--------------------------------------|------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Abris        | <i>Paspalum conjugatum</i> (Poaceae) | Herba            | Daun                  | - Daun dikunyah kemudian ditempelkan pada luka<br>- 50 lembar daun ditumbuk sampai halus kemudian ditempelkan pada dada/perut selama $\pm$ 1 jam | Obat luka iris/terpotong benda tajam                                                      | Ditempelkan pada luka 1 hari sekali sampai luka sembuh                                                                            |
| 2.  | Akway mambri | <i>Drimys piperita</i> (Winteraceae) | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak 2 mg, campurkan pada air minum<br><br>Kulit diiris halus direbus bersama air 1 gelas kemudian diminum        | Obat kuat khusus pria dan obat KB tetap untuk wanita<br><br>Pneumonia, TBC, dan bronkitis | Diminum kapan saja sesuai keinginan namun tidak boleh berlebihan dan terlalu sering. Sekali minum 2 sendok makan, seminggu 2 kali |
| 3.  | Akway athon. | <i>Drimys sp</i> (Winteraceae)       | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak 2 mg, campurkan pada air minum<br><br>Kulit diiris halus direbus bersama air 1 gelas kemudian diminum        | Obat kuat khusus pria dan obat KB tetap untuk wanita<br><br>Pneumonia, TBC, dan bronkitis | Diminum kapan saja sesuai keinginan namun tidak boleh berlebihan dan terlalu sering. Sekali minum 2 sendok makan, seminggu 2 kali |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal  | Jenis (Famili)                         | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                                                                    | Khasiat                   | Keterangan                           |
|-----|-------------|----------------------------------------|------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|--------------------------------------|
| 4.  | Aruwobmming | <i>Dodonea viscosa</i> (Sapindaceae)   | Pohon            | Daun                  | Daun tua/muda ± 40 lembar dibagi dalam dua ikatan. dipanaskan di atas api dengan menggunakan kayu betrei sebagai kayu bakar sampai hancur kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit ± 1 jam. | Limfa                     | Digunakan sekali seminggu            |
| 5.  | Bahau       | <i>Pipturus sp</i> (Urticaceae)        | Perdu            | Batang (ranting)      | Ranting pohon dipotong, air yang keluar dari ranting diteteskan kedalam mata (2-3 tetesan)                                                                                                     | Katarak                   | Dilakukan setiap hari sampai sembuh  |
| 6.  | Bengiba     | <i>Aeschynanthus sp</i> (Gesneriaceae) | Liana            | Daun                  | Daun dimakan mentah sebanyak 6-8 lembar untuk sekali makan                                                                                                                                     | Obat batuk                | Dimakan 3 kali sehari                |
| 7.  | Besmeun     | <i>Homalanthus sp</i> (Euphorbiaceae)  | Liana            | Daun                  | Daun muda/tua 5 lembar dimakan ujungnya                                                                                                                                                        | Memperindah suara         | Dimakan sesering mungkin setiap hari |
| 8.  | Betay mipui | <i>Fagraea sp</i> (Loganiaceae)        | Pohon            | Daun                  | Dahan pohon digoyang, daun yang jatuh dimakan pucuknya sambil menyebutkan nama orang yang dimaksud beserta mantra                                                                              | Penarik lawan jenis       |                                      |
| 9.  | Betay ngkek | <i>Vitex pinnata</i> (Verbenaceae)     | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis ½ gelas, disaring kemudian diminum.                                                                                                                                 | TBC, bronchitis, dan ISPA | Diminum 2 kali seminggu              |
| 10. | Betay tum   | <i>Euodia eleryana</i> (Rutaceae)      | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ½ gelas, direbus dengan air 2 gelas disaring kemudian diminum                                                                                              | Dermatitis alergi         | Diminum 2 kali sehari                |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal  | Jenis (Famili)                              | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                                                                | Khasiat                                  | Keterangan                          |
|-----|-------------|---------------------------------------------|------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------|-------------------------------------|
| 11. | Bijeua      | <i>Alphitonia celiiditolia</i> (Rhamnaceae) | Perdu            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ¼ gelas. kikisan tersebut dibungkus dengan kulit bagian luar, diasapi sampai berwarna kehitaman lalu ditempelkan pada luka atau dibalutkan pada tubuh. | Luka dan kudis                           |                                     |
|     |             |                                             |                  | Kulit batang          | Kikisan kulit batang yang sudah diasapi ditempelkan pada gigi                                                                                                                              | Sakit gigi                               |                                     |
|     |             |                                             |                  | Kulit batang          | Kikisan kulit bagian dalam ½ gelas diasapi kemudian diperas airnya dan diminum                                                                                                             | TBC, ISPA, mencret pada bayi             |                                     |
| 12. | Bijib ngkek | <i>Cryptocaria sp.</i> (Lauraceae)          | Pohon            | Kulit batang          | Kulit kayu bagian dalam dikikis ½ gelas, direbus dengan 3 gelas air disisakan 1 gelas, saring, airnya diminum.                                                                             | TBC, pneumonia, dan bronkitis            | Diminum 2 kali seminggu             |
| 13. | Bimsoda     | <i>Mallotus sp</i> (Euphorbiaceae)          | Liana            | Air batang            | Batang dipotong, air yang keluar dari batang tersebut diminum                                                                                                                              | Menyembuhkan sakit perut karena diracuni | Diminum sehari sekali sampai sembuh |
| 14. | Bisong      | <i>Dryopteris</i> (Polypodiaceae)           | Perdu            | Daun                  | Daun muda/tua 7 lembar ditumbuk sampai halus, campurkan pada 1 gelas, disaring kemudian diminum.                                                                                           | Malaria, TBC, dan ISPA                   | Diminum 2 kali sehari               |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal     | Jenis (Famili)                                 | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                          | Khasiat                                                    | Keterangan                                                |
|-----|----------------|------------------------------------------------|------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|
| 15. | Bitiyei nggrup | <i>Pipturus</i> sp.<br>(Urticaceae)            | Perdu            | Daun                  | Daun muda 3 lembar ditumbuk, airnya ditetaskan kedalam mata                                                                                          | Radang mata conjungtivitis                                 | Ditetskan sehari sekali                                   |
| 16. | Bitreikau      | <i>Alphitonia</i> sp<br>(Rhannaceae)           | Perdu            | Daun                  | Daun tua/muda 10 lembar ditumbuk, dicampur air 1 gelas disaring kemudian diminum.                                                                    | Sifilis dan sititis                                        | Diminum 2 kali sehari                                     |
| 17. | Bitung ngkek   | <i>Eugenia malacensis</i><br>(Myrtaceae)       | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ½ gelas, dicampur dengan 1 gelas air lalu disaring dan diminum                                                   | Malaria, kejang, limfa                                     | Diminum 2 kali sehari sampai sembuh                       |
| 18. | Buh            | <i>Laportea</i> sp.<br>(Urticaceae)            | Perdu            | Daun                  | Daun 5-7 lembar diasapi kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit                                                                                  | Menghilangkan pegal-pegal/capek, sakit kepala, dan rematik | Biasanya digunakan 2-3 kali sehari sampai sakitnya hilang |
| 19. | Haungkek       | <i>Litsea</i> sp<br>(Lauraceae)                | Pohon            | Kulit batang          | Kulit dikikis bagian dalamnya, direbus dengan 2 gelas air kemudian sisakan 1 gelas dan diminum                                                       | Malaria dan peritonitis radang kulit perut                 | Diminum 2 kali sehari pada pagi dan sore hari             |
| 20. | Indisi         | <i>Syzygium</i> sp<br>(Myrtaceae)              | Perdu            | Batang (ranting)      | Ranting sepanjang ± 40 cm sebanyak 2 buah dibuang lapisan kulit luarnya, direbus dengan air. Hasil rebusan tersebut dicampurkan pada air mandi bayi. | Agar bayi tetap sehat dan kuat<br>Malaria tropika          | Digunakan 2 kali sehari pada pagi dan sore hari.          |
| 21. | Jungtui        | <i>Gleichenia lynearis</i><br>(Gleicheniaceae) | Herba            | Daun                  | Daun muda ± 10 lembar ditumbuk sampai halus, dicampur dengan 1 gelas air kemudian diminum                                                            | Malaria tropika                                            | Diminum 2 kali sehari                                     |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal | Jenis (Famili)                               | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           | Khasiat         | Keterangan                                                         |
|-----|------------|----------------------------------------------|------------------|-----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|--------------------------------------------------------------------|
| 22. | Katuk      | <i>Sauropus androgynus</i> (Euphorbiaceae)   | Semak            | Daun                  | Daun direbus dan dimakan sebagai sayur                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Melancarkan ASI | Semakin sering mengkonsumsi maka hasil yang diperoleh semakin baik |
| 23. | Lengum     | <i>Medinilla pachyphilla</i> (Melastomaceae) | Perdu            | Daun                  | Daun muda/tua ± 40 lembar diasapi sampai layu dan mudah hancur. remas, dan airnya diminum.<br>Untuk sarampa, selain diminum ampas ramuan dijemur sampai kering kemudian digosokkan pada badan<br><br>Daun muda/tua ± 50 lembar, dibagi dalam 6 bagian, bungkus dengan daun yang besar, diasapi diapikan sampai layu, selanjutnya:<br>- 2 bagian airnya diperas kemudian dimirum<br>- 2 bagian, ditempelkan pada bagian perut sambil dipijat<br>- 2 bagian uapnya dimasukkan kedalam perut lewat anus. |                 |                                                                    |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal                 | Jenis (Famili)                         | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                 | Khasiat                                                                          | Keterangan                                  |
|-----|----------------------------|----------------------------------------|------------------|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| 24. | Lemon ngkek                | <i>Citrus</i> sp.<br>(Rutaceae)        | Perdu            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ¼ gelas, direbus dengan 2 gelas air, sisakan 1 gelas, disaring kemudian airnya diminum. | Demam dan malaria                                                                |                                             |
| 25. | Minsem nggrom              | <i>Mitania</i> sp<br>(Asteraceae)      | Semak            | Daun                  | Daun muda/tua dimakan mentah sebanyak 6-10 lembar                                                                           | Penambah energi                                                                  | Dapat diminakan kapan saja sesuai keinginan |
| 26. | Mbrwai/igwhkek<br>ceungkek | <i>Canarium</i> sp<br>(Burseraceae)    | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ½ gelas, direbus bersama 3 gelas air sisakan 1 gelas kemudian diminum                   | Membunuh orang yang sebelumnya sudah mati namun dihidupkan kembali dengan mantra |                                             |
| 27. | Mnimpobgau                 | <i>Forestia</i> sp<br>(Commelinaceae)  | Perdu            | Batang dan akar       | Batang dan akar dibersihkan di tumbuk sampai hancur lalu tambahkan air gelas kemudian disaring, airnya diminum.             | Limfa                                                                            | Diminum 2 kali sehari                       |
| 28. | Mosui                      | <i>Polygonum</i> sp.<br>(Polygonaceae) | Herba            | Daun                  | Daun muda/tua ± 40 lembar diasapi sampai layu dan mudah hancur, remas dan airnya diminum.                                   |                                                                                  |                                             |
| 29. | Mpam Anding<br>Pugwde      | <i>Eria</i> sp<br>(Orchidaceae)        | Epifit           | Umbi                  | Umbi 3-4 buah diiris tipis, tumbuk sampai hancur, dicampur 1 gelas air, diperas, dan diminum                                | Malaria dan limfa                                                                | Digunakan 2 kali seminggu                   |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal    | Jenis (Famili)                             | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan  | Cara meramu                                                                                                                                     | Khasiat                               | Keterangan                                               |
|-----|---------------|--------------------------------------------|------------------|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------|----------------------------------------------------------|
| 30. | Mpam nguoi    | <i>Coleus hybridus</i> (Labiatae)          | Herba            | Daun                   | 20-25 lembar daun ditumbuk sampai hancur kemudian ditambahkan air ¼ gelas lalu diperas. Air perasan diminumkan pada orang yang hendak bersalin. | Menghilangkan sakit bersalin          | Cukup diminum sekali saja pada saat ibu hendak bersalin. |
| 31. | Ngkek ingrom  | <i>Eugenia</i> sp. (Myrtaceae)             | Pohon            | Kulit batang           | Kulit batang diiris kemudian direbus dengan air 2 gelas, sisakan 1 gelas dan diminum                                                            | Menghilangkan sakit haid/dismenorrhoe | Cukup diminum sekali                                     |
| 32. | Nggei isimbri | <i>Zingiber officinale</i> (Zingiberaceae) | Terna            | Umbi                   | Umbi dikunyah, airnya diminum, ampasnya dibalurkan pada seluruh tubuh sebelum bepergian atau umbi disimpan dalam noken yang dibawa.             | Penangkal guna-guna                   |                                                          |
| 33. | Nggei sui     | <i>Axonopus</i> sp (Poaceae)               | Herba            | Daun, batang, dan akar | 1-2 rumpun dibersihkan, tumbuk sampai hancur dan campurkan dengan 1 gelas air kemudian diminum                                                  | ISPA dan TBC                          | Diminum 2 kali sehari                                    |
| 34. | Nggei sui     | <i>Axonopus</i> sp (Poaceae)               | Herba            | Daun, batang, dan akar | 1-2 rumpun dibersihkan, tumbuk sampai hancur dan campurkan dengan 1 gelas air kemudian diminum                                                  | ISPA dan TBC                          | Diminum 2 kali sehari                                    |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal  | Jenis (Famili)                          | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                                                                                                              | Khasiat                                                   | Keterangan                                      |
|-----|-------------|-----------------------------------------|------------------|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|
| 35. | Nggok ngkek | <i>Syzygium</i> sp (Myrtaceae)          | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak ½ gelas, direbus dengan 3 gelas air sampai sisa 1 gelas disaring kemudian airnya diminum                                                                                                             | Pneumonia, bronkitis, dan TBC                             | Diminum 2 kali seminggu                         |
| 36. | Ninnuma     | <i>Ricinus communis</i> (Euphorbiaceae) | Herba            | Daun                  | Daun tua/muda 15-20 lembar ditumbuk sampai hancur, tambahkan air 1 gelas, disaring dan diminum bersama ampasnya.<br><br>Batu dibakar kemudian daun muda tua diletakkan di atas batu, tekan telapak kaki yang sakit di atas batu tersebut | Ascariis (cacingan)<br><br>Bisul/Abses (lokal: mata ikan) | Cukup diminum sehari sekali                     |
| 37. | Nsed buoi   | <i>Ficus septica</i> (Moraceae)         | Perdu            | Daun<br><br>Daun      | Daun muda tua 4 lembar dikunyah, tempelkan pada pusar bayi selama ± 2 jam<br><br>Daun muda tua 4 lembar ditumbuk sampai halus dan ditambahkan sedikit air, teteskan pada mata                                                            | Mengeringkan pusar bayi yang baru lahir<br><br>Sakit mata | Dilakukan setiap hari sampai pusar bayi kering. |
| 38. | Ntam trei   | <i>Fleurya</i> sp (Urticaceae)          | Herba            | Batang                | Batang ditumbuk halus, tambahkan air ½ sendok makan, kemudian diperas airnya dan ditetaskan ke telinga (2-3 tetes)                                                                                                                       | Sakit telinga                                             | Dilakukan dua kali sehari                       |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal  | Jenis (Famili)                               | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                             | Khasiat                                                   | Keterangan                                   |
|-----|-------------|----------------------------------------------|------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------|----------------------------------------------|
| 39. | Ntisui      | <i>Boerhavia erecta</i><br>(Asteraceae)      | Semak            | Bunga                 | Bunga 3-4 buah dicampurkan pada makanan anjing                                                          | Mempertajam penciuman anjing dan memuat anjing jadi galak | Cukup dilakukan sekali                       |
| 40. | Pinda sui   | <i>Kalanchoea pinnata</i><br>(Crassulaceae)  | Herba            | Daun                  | Daun tua 4 lembar ditumbuk kemudian ditempelkan pada bisul                                              | Bisul/abses                                               | Digunakan sekali sehari                      |
| 41. | Riosa       | <i>Mutanda frondosa</i><br>(Rubiaceae)       | Semak            | Daun                  | Daun 3 lembar dicampur dengan hati kus-kus kemudian diberikan kepada anjing untuk dimakan               | Mempertajam penciuman anjing supaya peka terhadap kus-kus | Cukup dilakukan sekali                       |
| 42. | Segei nguoi | <i>Regonia sp</i><br>(Begoniaceae)           | Herba            | Daun                  | Daun muda/tua 10 lembar dibakar sampai berwarna hitam kemudian ditempelkan pada gigi yang sakit         | Sakit gigi                                                | Digunakan 1 kali sampai sembuh               |
| 43. | Smowa       | <i>Amaranthus hybrida</i><br>(Amaranthaceae) | Herba            | Daun                  | Daun muda/tua diremas lalu digosokkan pada tempat gigitan luar                                          | Penawar bisa ular                                         | Harus dilakukan secepatnya begitu digit ular |
| 44. | Snggbivet   | <i>Murdania nudiflora</i><br>(Commelinaceae) | Perdu            | Batang (ranting)      | Ranting sepanjang $\pm 20$ cm dihancurkan dengan cara dikunyah kemudian dibalurkan keseluruh tubuh anak | Penurun panas dan penambah nafsu makan untuk anak-anak    |                                              |

Tabel 1. Lanjutan

| No. | Nama Lokal | Jenis (Famili)                             | Tipe pertumbuhan | Bagian yang digunakan | Cara meramu                                                                                                                                                                                                                                                  | Khasiat                        | Keterangan                                                                                   |
|-----|------------|--------------------------------------------|------------------|-----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 45. | Tikomang   | <i>Commelina diffusa</i> (Commelinaceae)   | Herba            | Daun                  | Daun tua/muda $\pm$ 30 lembar dibagi menjadi 2 bagian, 1 bagian direbus dengan $\frac{1}{2}$ gelas air, sisakan 1 gelas. Satu bagian dihancurkan, tambahkan air 1 gelas, saring. Air rebusan daun dan air saringan daun yang ditumbuk disatukan dan diminum. | Tukak lambung                  | Diminum sekali sehari                                                                        |
| 46. | Ung men    | <i>Aplentium nidus</i> (Polypodiaceae)     | Herba            | Daun                  | Daun muda/tua 2 lembar dan umbi 4 buah dihancurkan kemudian campurkan dengan air 1 gelas, disaring dan diminum                                                                                                                                               | Sakit perut                    | Diminum dua kali sehari                                                                      |
| 47. | Urer ngeke | <i>Decaspermum fruti cosum</i> (Myrtaceae) | Pohon            | Kulit batang          | Kulit bagian dalam dikikis sebanyak $\frac{1}{4}$ gelas kemudian direbus dengan air $1 \frac{1}{2}$ gelas, sisakan 1 gelas, disaring dan airnya diminum.                                                                                                     | TBC, pneumonia, dan bronkhitis | Diminum 2 kali seminggu untuk pengobatan dan 1 kali sebulan untuk pencegahan. rasanya sepat. |
| 48. | Vingkor    | <i>Pityrogramma</i> (Polypodiaceae)        | Herba            | Batang                | Daging batang dikikis sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas kemudian direbus dengan $1 \frac{1}{2}$ gelas, sisakan 1 gelas, disaring dan airnya diminum                                                                                                               | Tukak lambung                  | Cukup diminum sekali                                                                         |

## KESIMPULAN

Diperoleh 48 jenis tanaman obat yang biasa dimanfaatkan untuk menyembuhkan berbagai penyakit oleh masyarakat di Kampung Anggra dan Simerbei, Minyambow, Manokwari, Papua Barat. Bagian tanaman yang digunakan secara segar, dikeringkan atau direbus adalah batang, kulit batang, air batang, daun, umbi dan bunga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moeljono, S. 1998. Suatu telaah tentang pemanfaatan keanekaragaman jenis tumbuhan oleh masyarakat suku Menyah di daerah pengunungan Arfak Kabupaten Manokwari. Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III, 5 – 6 Mei 1998. LIPI-Univ. Udayana-Univ. Mahasaraswati. Denpasar Bali. Penyunting: Purwanto dan Waluyo. Hal. 176-181.
- Mulyadi. 2007. Pengadopsian inovasi pertanian suku pedalaman Arfak (Kasus di Kabupaten Manokwari, Papua Barat). Disertasi. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.
- Purwanto, Y., dan E. B. Waluyo. 1992. Etnobotani suku Dani di lembah Baliem – Irian Jaya, suatu telaah tentang pengetahuan dan pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan. Prosiding Seminar Etnobotani. Pebruari 1992. Penyunting Nasution, R.E., dkk. Kerjasama Depdikbud RI, Deptan. LIPI dan Perpustakaan Nasional. Hal. 132-148.
- Susiarti, S. 1998. Pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di kawasan Taman Nasional Wasur, Merauke, Irian Jaya. Prosiding Seminar Nasional Etnobotani III, 5 – 6 Mei 1998. LIPI-Univ. Udayana-Univ. Mahasaraswati. Denpasar Bali. Penyunting: Purwanto dan Waluyo. 314-322.